

TILALAN DAN FUILAN

**(Suatu Kajian Ekoteologi Terhadap Kearifan Lokal dari Mitos Tilalan dan Fuilan
di Lapangbaru, Desa Kuifana dan Implikasinya bagi Pelestarian Lingkungan
Hidup Yang Berkelanjutan di Jemaat Betel Siamuru)**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Kristen Artha Wacana
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi**



OLEH

JANSE LETMAU

21771010004

PROGRAM STUDI TEOLOGI PASCASARJANA

UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA

KUPANG

2023

MOTTO

*usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku
buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab
kesejahteraannya adalah kesejahteraan-mu.*

(Yeremia 29: 7)

LEMBARAN PENGESAHAN

TILALAN DAN FUILAN

(Suatu Kajian Ekoteologi Terhadap Kearifan Lokal dari Mitos Tilalan dan Fuilan di Lapangbaru, Desa Kuifana dan Implikasinya bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan di Jemaat Betel Siamuru, Klasis Alor Barat Daya)

JANSE LETMAU
1121771010004

Pembimbing Utama

Pdt. Dr. Fredrik Y.A Doeka, M.A

Dewan Penguji

Pdt. Dr. Meshak A. P. Dethan, M.A

Ketua Penguji

Pdt. Dr. Ira Mangililo, S.Si, Teol, MABl., ThM., PhD

Anggota Penguji

Pembimbing Pendamping

Pdt. Dr. Isakh A. Hendrik

Tanda tangan

.....

.....

Mengetahui:

**Direktur Pascasarjana
Universitas Kristen Artha Wacana
Kupang**

Ketua Program Studi Teologi

Pdt. Dr. Fredrik Y.A Doeka, M.A

Pdt. Ira Mangililo, S.Si, Teol, MABl., ThM., PhD

LEMBARAN PERNYATAAN

Dengan penuh ketulusan, kejujuran, dan tanggung jawab,
penulis menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya penulis sendiri.
Adapun tulisan orang lain di dalamnya hanya dijasikan referensi dan sumber rujukan.

Yang menyatakan,

Penulis

Janse Letmau

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Allah Tritunggal yang telah memberikan hidup dan kepercayaan lewat jabatan pelayanan sebagai abdi-Nya.

Bapak dan mama, kedua saudaraku, kakak Aldo dan Bethy,
serta jemaat Ebenhaezer Moramam dan jemaat Betel Siamuru

ABSTRAK

Fakta membuktikan bahwa manusia sebagai pelaku kerusakan alam. Keadaan alam yang sudah rusak, menjadi isu penting pada abad ini. Bahkan akibat dari kerusakan alam telah berdampak pada kehidupan manusia. Manusia mengalami berbagai penyakit bahkan hubungan sosial antara sesama menjadi renggang. Manusia cenderung lebih memikirkan tentang dirinya sendiri tanpa memikirkan kebutuhan orang lain dan keberlanjutan alam semesta. Salah satu upaya mengatasi kerusakan alam dan upaya pelestarian alam adalah dengan menggali kearifan lokal. Mitos adalah salah satu kearifan lokal dalam bentuk cerita lisan yang diceritakan dari waktu ke waktu kepada setiap generasi. Masyarakat lokal di Lapangbaru pun memiliki mitos. Mitos yang masih dipercayai dan di pelihara adalah Tilalan dan Fuilan atau mitos danau Kuifana. Hal ini menarik bagi peneliti untuk mengelaborasi mitos Tilalan dan Fuilan dan sekaligus menggali serta menemukan kearifan lokal bagi pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Untuk itu, yang menjadi pokok permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana terjadinya mitos, makna mitos bagi masyarakat lokal Lapangbaru, dan nilai-nilai kearifan lokal dari mitos. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mitos Tilalan dan Fuilan, bagaimana masyarakat lokal Lapangbaru memaknai mitos dan nilai-nilai kearifan lokal dari mitos bagi pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Keuntungan metode kualitatif adalah peneliti mendapatkan sejumlah informasi baik secara lisan maupun tertulis dari setiap individu, bahkan peneliti diberi kesempatan untuk mengamati segala fenomena yang terjadi termasuk bahasa dan simbol sebagai alat komunikasi yang dimiliki sebagai bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari yang diteliti. Subjek dari penelitian adalah anak laki-laki sulung dari sub suku *Kalongfala*, sebagai keturunan dari Tilalan dan Fuilan. Penelitian berlokasi di Lapangbaru, desa Kuifana kecamatan Abad Selatan, kabupaten Alor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul akan di analisis dengan menggunakan teori ekoteologi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mitos Tilalan dan Fuilan memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian lingkungan, khususnya sumber daya air. Air di danau Kuifana perlu dijaga dan dilestarikan, sebab jika tidak demikian, maka danau bisa menjadi kering. Hal ini disebabkan karena kondisi tanah Lapangbaru yang kering dan gersang. Dalam upaya konservasi, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat setempat, dan gereja dalam menyusun program strategi yang khas Lapangbaru bagi pembangunan di desa Kuifana, yakni tidak saja berpikir soal pengembangan ekonomi dan pembangunan, tetapi berpikir juga tentang keseimbangan alam supaya tetap ada kehidupan di Lapangbaru.

***Kata kunci:* Mitos Tilalan dan Fuilan, masyarakat Lapangbaru, ekoteologi, pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi TUHAN, sebab atas anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul: **Tilalan dan Fuilan** (Suatu Kajian Ekoteologi Terhadap Kearifan Lokal dari Mitos Tilalan dan Fuilan di Lapangbaru, Desa Kuifana dan Implikasinya bagi Pelestarian Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan di Jemaat Betel Siamuru, Klasis Alor Barat Daya). Tentu dalam penulisan tesis ini, ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan motivasi, waktu, dan pemikiran yang cemerlang untuk menyempurnakan tulisan ini. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Majelis Sinode GMIT yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi magister Pascasarjana Teologi di UKAW Kupang.
2. Majelis Jemaat dan seluruh jemaat Ebenhaezer Moramam yang selalu mendukung penulis dalam proses belajar dan pergumulan lainnya.
3. Bapak Pdt. Dr. Fredrik Y. A. Doeka, M. A selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UKAW Kupang, sekaligus sebagai dosen pembimbing satu dalam penulisan tesis.
4. Ibu Pdt. Ira D. Mangililo, S,Si.Teol.,ThM.,PhD selaku Kaprodi Teologi PPs UKAW Kupang sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Pdt. Dr. Isakh A. Hendrik, M.Sc, selaku pembimbing dua dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam memperlengkapi penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman seangkatan tahun 2021 di PPs UKAW Kupang yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi dalam kebersamaan di PPs UKAW Kupang lewat ruang-ruang diskusi bersama.
8. Keluarga penulis Bapak Esau Letmau dan Mama Naomi L. Tande yang setia mendoakan penulis bersama saudara kandung saya; Kakak Aldho bersama istri dan anak-anak, Adik Bethy Letmau yang sangat menghibur dan memberi semangat.
9. Rekan pendeta di Klasis Alor Barat Daya dan anggota Majelis Klasis ABAD yang selalu setia memberi motivasi dan dukungan dalam segala hal.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis hanya menyampaikan penghargaan yang tulus atas dukungan doanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, untuk mendapatkan apa yang di harapkan dan menghasilkan sebuah tesis yang kredibel dan dapat di pertanggung jawabkan sesuai tujuan yang ditetapkan, maka penulis sangat mengharapkan usul saran dari semua pihak terhadap tulisan ini.

Kupang, 5 Agustus 2023

Penulis

Janse Letmau

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Motto	ii
Lembaran Pengesahan	iii
Lembaran Pernyataan	iv
Lembaran Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Penelitian Terdahulu	7
1.6 Kerangka Berpikir	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
Bab II Landasan Teori	13
2.1 Mitos	13
2.2 Ekologi	15
2.3 Ekoteologi	17
Bab III Metode Penelitian	20
3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3. 2 Pendekatan Penelitian	20
3. 3 Data dan Sumber Data	21
3. 4 Teknik Pengambilan Sampel	22
3. 5 Teknik Pengambilan Data	23
3. 6 Teknik Uji Validasi Data	23
3. 7 Teknik Analisis Data	23
3. 8 Prosedur Penelitian	25
Bab IV Mitos Tilalan dan Fuilan	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.2 Mitos Tilalan dan Fuilan	31
a). Cerita tentang Mitos Tilalan dan Fuilan	31

b). Perkembangan Mitos Tilalan dan Fuilan sampai saat ini	34
c). Masyarakat Lapangbaru memaknai mitos	37
1. Berdasarkan Pengalaman Hidup	37
2. Berdasarkan Simbol	40
d). Faktor – Faktor Penyebab Mitos Tilalan dan Fuilan Masih di Percayai	40
1. Kepercayaan Agama Suku	41
2. Tradisi	42
3. Psikologi	42
e). Dampak dari Mitos Tilalan dan Fuilan Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal	43
f). Nilai-Nilai dari Kearifan Lokal dari Mitos Tilalan dan Fuilan	44
4.3 Analisa Terhadap Nilai dari Kearifan Lokal dalam Mitos Tilalan dan Fuilan	48
4.3.1 Tanah, air, dan batu sebagai unsur penting dalam alam	48
4.3.2 Mitos diciptakan sebagai upaya konservasi air	55
Bab V. Refleksi Teologis	66
5.1 Air dan Batu adalah saudara dari manusia	68
5.2 <i>Lomatakata</i> (Tanah kering dan gersang) sebagai Tanah Perjanjian	73
5.3 Mitos sebagai upaya Konservasi air	80
Bab VI. Penutup	89
a. Kesimpulan	89
b. Usul Saran	91
Daftar Pustaka	93
Lampiran-Lampiran	100